



## **Analisis Korelasional antara Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) Siswa Kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Baso**

### ***A Correlational Analysis of Learning Discipline and Learning Outcomes in the Basic Competency Program (DDPK) among Grade X Automotive Engineering Students at SMK Negeri 1 Baso***

Dedi Rinaldi<sup>1</sup>, Rifdarmon<sup>1\*</sup>, Hasan Maksum<sup>1</sup>, Iffarial Nanda<sup>1</sup>

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) Jurusan Teknik Otomotif di SMK Negeri 1 Baso. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode korelasional terhadap 49 siswa kelas X. Disiplin belajar diukur menggunakan angket skala *Likert* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil analisis menunjukkan bahwa disiplin belajar berada pada kategori baik ( $M = 162,22$ ) dan hasil belajar pada kategori cukup baik ( $M = 79,51$ ). Koefisien korelasi  $r = 0,203$  dengan nilai  $p = 0,163$  ( $> 0,05$ ) menunjukkan hubungan positif namun lemah dan tidak signifikan, dengan kontribusi hanya 4,12% terhadap variasi hasil belajar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan disiplin belajar perlu disertai penguatan faktor lain untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa SMK.

#### **Kata Kunci**

disiplin belajar; hasil belajar; SMK; teknik otomotif; korelasi *Product Moment*; prestasi belajar.

#### **Abstract**

*Education plays an important role in improving human resources, and learning discipline is often regarded as a key determinant of achievement. This study investigates the relationship between learning discipline and learning outcomes in the Basic Competency Program (DDPK) subject of the Automotive Engineering Department at SMK Negeri 1 Baso. A quantitative correlational design was applied to 49 tenth-grade students. Learning discipline was measured using a validated Likert-scale questionnaire, whereas learning outcomes were obtained from school records. Data were analysed using descriptive statistics and Pearson product-moment correlation. The results show that learning discipline is generally good ( $M = 162.22$ ) and learning outcomes are fairly good ( $M = 79.51$ ). The correlation between both variables is positive but weak and not statistically significant ( $r = 0.203$ ,  $p = 0.163$ ), explaining only 4.12% of the variance. These findings indicate that improving learning discipline alone is insufficient to enhance vocational students' academic achievement.*

#### **Keywords**

*learning discipline; learning outcomes; vocational high school; automotive engineering; Pearson product-moment correlation; student achievement.*

<sup>1</sup> Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jln. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar, Padang Sumatera Barat, Indonesia

\* [rifdarmon@ft.unp.ac.id](mailto:rifdarmon@ft.unp.ac.id)

Dikirimkan: 29 Oktober 2025. Diterima: 26 November 2025. Diterbitkan: 18 Desember 2025.



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana penting dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan wawasan sepanjang hayat. Melalui proses pembelajaran, baik formal maupun nonformal, individu dapat meningkatkan kualitas diri serta berkontribusi terhadap kemajuan bangsa. Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan melalui pendidikan yang berkualitas [1][2]. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem dan kurikulum, tetapi juga oleh kedisiplinan belajar siswa. Disiplin belajar membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta membentuk kebiasaan belajar yang teratur [3][4][5]. Disiplin itu sendiri merupakan upaya untuk mengarahkan individu agar menaati norma dan aturan yang berlaku, termasuk dalam menjaga keteraturan waktu dan tanggung jawab belajar [6][7].

Sekolah dan orang tua memiliki peran penting dalam menumbuhkan kedisiplinan dan motivasi belajar siswa, antara lain melalui pembinaan, pengawasan, dan pemberian teladan positif [8][9]. Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah; banyak siswa belum mencapai hasil belajar yang optimal, salah satunya disebabkan oleh rendahnya tingkat kedisiplinan dalam belajar [10]. Di lingkungan sekolah, disiplin tercermin dari kepatuhan terhadap tata tertib, seperti ketepatan waktu hadir, kerapian berpakaian, serta sikap sopan selama proses pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan masih banyak siswa yang datang terlambat, tidak berpakaian sesuai aturan, dan mengganggu proses belajar di kelas. Sekitar 20% siswa teridentifikasi menimbulkan gangguan selama kegiatan belajar, sedangkan tingkat kehadiran juga masih rendah karena banyak siswa sering izin, alpa, atau membolos tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar belum berjalan optimal dan berpotensi berdampak pada pencapaian hasil belajar.

Hasil belajar pada dasarnya merupakan capaian yang diperoleh siswa setelah melalui proses pendidikan dan pembelajaran. Keberhasilan belajar tercermin dari prestasi akademik yang menggambarkan kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi yang diajarkan [11][12]. Hasil belajar mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik; ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik mencakup keterampilan teknis dan fisik [13]. Hasil belajar berfungsi sebagai indikator keberhasilan proses pembelajaran, karena melalui hasil tersebut guru dapat menilai sejauh mana perkembangan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan [14].

Disiplin belajar dipahami sebagai upaya pendidikan untuk membentuk perilaku siswa agar menjadi individu yang berguna dan berprestasi. Disiplin juga merupakan cara masyarakat mengajarkan perilaku moral yang dapat diterima kelompok sosial [8]. Dalam konteks pembelajaran, disiplin belajar mencakup ketaatan terhadap peraturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang mendukung perubahan perilaku melalui pengalaman belajar [15]. Di lingkungan sekolah, disiplin tercermin dalam kepatuhan siswa terhadap tata tertib sebagai bentuk tanggung jawab, membantu siswa mengatur waktu dan kegiatan belajar secara efektif [16], serta menjadi salah satu dasar penting dalam pencapaian tujuan pendidikan [17].

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan ketersediaan sarana pendidikan. Faktor-faktor tersebut berperan dalam membentuk sikap disiplin yang mendukung terbentuknya kebiasaan belajar yang teratur dan hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, disiplin belajar menjadi salah satu kunci penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran [18]. Berdasarkan latar belakang tersebut, peningkatan disiplin belajar dipandang perlu untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Atas dasar itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara disiplin belajar dan hasil

belajar siswa pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) di Jurusan Teknik Otomotif kelas X SMK Negeri 1 Baso.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik [19][20]. Desain penelitian yang digunakan adalah *simple correlation design* dengan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Desain ini dipilih untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel disiplin belajar (X) dengan hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) Jurusan Teknik Otomotif.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Baso selama kurang lebih satu bulan dengan subjek siswa kelas X Program Keahlian Otomotif. Populasi penelitian mencakup dua kelas, yaitu X OTO 1 sebanyak 26 siswa dan X OTO 2 sebanyak 23 siswa, sehingga total populasi berjumlah 49 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *total sampling*, artinya seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian karena jumlahnya kurang dari 100 siswa [21]. Dengan demikian, hasil analisis menggambarkan kondisi seluruh siswa kelas X Otomotif di sekolah tersebut.

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan meliputi observasi awal ke sekolah, penyusunan jadwal penelitian, penyusunan instrumen angket disiplin belajar serta format dokumentasi hasil belajar, dan uji coba instrumen kepada kelompok yang relevan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menyebarkan angket disiplin belajar kepada seluruh responden dan mengumpulkan data hasil belajar (nilai rapor atau nilai akhir) mata pelajaran DDPK dari pihak sekolah. Tahap akhir adalah analisis data untuk mendeskripsikan tingkat disiplin dan hasil belajar siswa, sekaligus menguji hubungan antara kedua variabel menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*.

Instrumen disiplin belajar disusun dalam bentuk angket skala *Likert* dengan beberapa butir pernyataan yang merepresentasikan dimensi-dimensi disiplin belajar. Sebelum digunakan, instrumen ini diuji kualitasnya melalui uji validitas item dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan mengorelasikan skor setiap butir pernyataan (X) dengan skor total skala (Y) menggunakan rumus korelasi *Product Moment Arikunto*:

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2 - (\sum X)^2)\}\{N(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad (1)$$

di mana  $r_{xy}$  adalah koefisien korelasi *item-total*, X skor setiap item, Y skor total setiap responden, dan N jumlah responden. Rumus ini digunakan untuk menentukan sejauh mana setiap butir pernyataan mampu merepresentasikan konstruk disiplin belajar; suatu butir dinyatakan valid apabila nilai  $r_{xy}$  lebih besar daripada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi yang ditetapkan.

Setelah validitas terpenuhi, reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yang dikemukakan Arikunto dan diadaptasi oleh Forester et al. [22]:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right) \quad (2)$$

dengan  $r_{11}$  menyatakan koefisien reliabilitas instrumen, k jumlah butir pernyataan,  $\sum \sigma_b^2$  jumlah varians tiap butir, dan  $\sigma_t^2$  varians total. Rumus ini digunakan untuk menilai konsistensi internal angket; semakin mendekati 1 nilai  $r_{11}$ , semakin reliabel instrumen tersebut.

Data disiplin belajar yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian dikorelasikan dengan data hasil belajar siswa. Koefisien korelasi antara variabel X (disiplin belajar) dan variabel Y (hasil belajar) dihitung kembali dengan rumus *Product Moment Pearson*:

$$R_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2 - (\sum X)^2)\{n(\sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}} \quad (3)$$

Keterangan:  $r_{hitung}$  adalah koefisien korelasi antara variabel X dan Y;  $\sum X$  jumlah skor variabel X;  $\sum Y$  jumlah skor variabel Y;  $\sum XY$  jumlah hasil perkalian skor X dan Y; n jumlah responden;  $\sum X^2$  jumlah kuadrat skor X; dan  $\sum Y^2$  jumlah kuadrat skor Y. Rumus ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar. Nilai r positif menunjukkan hubungan searah (semakin tinggi disiplin, cenderung semakin tinggi hasil belajar), sedangkan besarnya mengindikasikan kuat atau lemahnya hubungan.

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi yang diperoleh signifikan secara statistik atau hanya terjadi karena kebetulan sampel, dilakukan uji signifikansi menggunakan uji *t* dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (4)$$

di mana  $t_{hitung}$  adalah nilai *t* hasil perhitungan, *r* koefisien korelasi Pearson, dan *n* jumlah responden. Nilai  $t_{hitung}$  kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan  $dk=n-2$ . Kriteria pengujiannya adalah: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar dinyatakan signifikan; sebaliknya, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan hubungan keduanya dinyatakan tidak signifikan.

Melalui rangkaian prosedur tersebut mulai dari penentuan desain korelasional, pemilihan populasi dan sampel, pengembangan serta pengujian instrumen, pengumpulan data disiplin dan hasil belajar, hingga analisis korelasi dan uji signifikansi maka metode penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang akurat mengenai hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDPK.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y)

Perhitungan statistik dasar untuk variabel Disiplin Belajar Siswa (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) disajikan pada [Tabel 1](#).

Berdasarkan [Tabel 1](#) terlihat bahwa rata-rata skor disiplin belajar siswa adalah 162,22 dengan simpangan baku 16,36, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 79,51 dengan simpangan baku 6,13. Nilai *skewness* negatif kecil pada kedua variabel menunjukkan sebaran data yang relatif simetris dengan sedikit kecenderungan condong ke arah skor tinggi. Rentang skor disiplin belajar (126–193) dan hasil belajar (64–90) menunjukkan adanya variasi yang cukup besar di antara responden, namun masih berada dalam batas yang wajar untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 1.** Perhitungan Statistik Dasar Variabel X dan Y

X		Y	
Mean	162,2244898	Mean	79,51020408
Standard Error	2,337265632	Standard Error	0,875848689
Median	164	Median	80
Mode	165	Mode	82
Standard Deviation	16,36085942	Standard Deviation	6,130940823

<b>X</b>		<b>Y</b>	
Sample Variance	267,6777211	Sample Variance	37,58843537
Kurtosis	-0,477190534	Kurtosis	-0,401727198
Skewness	-0,156922057	Skewness	-0,369370951
Range	67	Range	26
Minimum	126	Minimum	64
Maximum	193	Maximum	90
Sum	7949	Sum	3896
Count	49	Count	49

### Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa (X)

Distribusi frekuensi skor disiplin belajar siswa dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

*Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa (X)*

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
126 – 135	3	6%
136 – 145	6	12%
146 – 155	8	16%
156 – 165	10	20%
166 – 175	12	24%
176 – 185	6	12%
186 – 195	4	8%
Jumlah	49	100%

Angket disiplin belajar terdiri atas 40 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian diberikan kepada 49 siswa. Skor total yang dihasilkan berkisar antara 126 hingga 193. [Tabel 2](#) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval 166–175 (24%) dan 156–165 (20%), sementara hanya 6% siswa berada pada interval terendah 126–135. Secara umum, distribusi ini mengindikasikan bahwa tingkat disiplin belajar siswa cenderung berada pada kategori menengah ke atas, konsisten dengan nilai rata-rata 162,22 yang berada di sekitar interval 156–165.

### Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)

Distribusi frekuensi skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDPK dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

*Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Siswa (Y)*

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
64 – 68	2	2%
69 – 72	6	6%
73 – 76	8	8%
77 – 80	10	10%
81 – 84	14	14%
85 – 88	7	7%
89 – 92	2	2%
Jumlah	49	100%

Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai rapor 49 siswa. Nilai berkisar antara 64 hingga 90. Rata-rata nilai berada di sekitar 79,51 dengan median 80 dan modus 82. [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa konsentrasi terbesar siswa berada pada interval 81–84 (14%) dan 77–80 (10%), sedangkan hanya sebagian kecil siswa yang berada pada interval nilai sangat rendah (64–68) maupun sangat tinggi (89–92). Hal ini menggambarkan bahwa hasil belajar mayoritas siswa berada pada kategori cukup baik hingga baik.

### Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data kedua variabel memenuhi asumsi distribusi normal sebelum dilakukan analisis korelasi. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan pada [Tabel 4](#).

*Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov*

No	Variabel	Statistik	Signifikan	Ket
1.	Disiplin Belajar (X)	0,66	0,05	Normal
2.	Hasil Belajar (Y)	0,11	0,05	Normal

Berdasarkan [Tabel 4](#), nilai statistik *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel X sebesar 0,66 dan variabel Y sebesar 0,11 dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Mengacu pada kriteria pengujian yang digunakan peneliti, kedua variabel dinyatakan berdistribusi normal sehingga layak dianalisis lebih lanjut dengan teknik korelasi parametrik *Product Moment Pearson*.

### Hasil Uji Linearitas Hubungan Disiplin Belajar dan Hasil Belajar

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y membentuk pola yang linear. Hasil uji linearitas berdasarkan tabel ANOVA disajikan pada [Tabel 5](#).

*Tabel 5. Hasil Uji Linearitas*

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between Groups	(Combined)	1502.245	40	37.556	.995	.553
		Linearity	74.046	1		1.961	.199
		Deviation from Linearity	1428.199	39		.970	.570
	Within Groups		302.000	8			
	Total		1804.245	48			

Berdasarkan [Tabel 5](#), nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,570 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari hubungan linear antara variabel Disiplin Belajar (X) dan Hasil Belajar (Y). Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi dan penggunaan analisis korelasi *Product Moment Pearson* dinilai tepat.

### Hasil Pengujian Hipotesis (Analisis Korelasi)

Uji hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar. Ringkasan hasil analisis korelasi ditampilkan pada [Tabel 6](#).

*Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi*

Korelasi	N	Koefisien Korelasi	Koefisien Determinasi ( $r^2 \times 100\%$ )	Tingkat Hubungan	Sig
$r_{xy}$	49	0.203	4,12%	Rendah	0,163

[Tabel 6](#) menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara Disiplin Belajar Siswa (X) dan Hasil Belajar Siswa (Y) adalah  $r_{xy}=0,203$  dengan  $N = 49$ . Nilai ini berada pada kategori hubungan positif tetapi rendah. Koefisien determinasi sebesar 4,12% mengindikasikan bahwa disiplin belajar hanya menjelaskan sekitar 4,12% variasi hasil belajar, sedangkan 95,88% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar disiplin belajar. Nilai signifikansi sebesar 0,163 ( $> 0,05$ ) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar tidak dapat diterima berdasarkan data empiris penelitian ini.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai profil disiplin belajar siswa (X) dan hasil belajar pada mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) (Y) di kelas X Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Baso. Secara deskriptif, [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa skor disiplin belajar memiliki rata-rata sekitar 162 dengan simpangan baku  $\pm 16$ , sedangkan hasil belajar berada pada rata-rata sekitar 80 dengan simpangan baku  $\pm 6$ . Sebaran nilai minimum–maksimum yang cukup lebar (126–193 untuk X dan 64–90 untuk Y) mengindikasikan adanya variasi tingkat disiplin maupun capaian akademik di antara 49 responden. Distribusi frekuensi pada [Tabel 2](#) memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa berada pada interval skor 166–175 (24%) dan 156–165 (20%), yang dapat dikategorikan sebagai disiplin belajar sedang–tinggi. Sementara itu, [Tabel 3](#) menunjukkan bahwa hasil belajar cenderung terkonsentrasi pada interval 81–84 (14%) dan 77–80 (10%), sehingga secara umum capaian nilai siswa berada pada kategori cukup hingga baik.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan pengujian prasyarat analisis. [Tabel 4](#) menunjukkan bahwa nilai statistik *Kolmogorov–Smirnov* untuk variabel disiplin belajar (0,66) dan hasil belajar (0,11) berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga kedua variabel berdistribusi normal. Kondisi ini diperkuat oleh hasil uji linearitas pada [Tabel 5](#) yang memberikan nilai signifikansi 0,553 ( $> 0,05$ ) untuk hubungan antara X dan Y. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar dapat dimodelkan secara linear, sehingga penggunaan korelasi *Product Moment Pearson* pada tahap berikutnya sudah memenuhi asumsi statistik yang diperlukan.

Hasil analisis korelasi yang disajikan pada [Tabel 6](#) menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara disiplin belajar dan hasil belajar adalah  $r_{xy} = 0,203$  dengan koefisien determinasi sebesar 4,12% dan nilai signifikansi 0,163 ( $> 0,05$ ). Artinya, terdapat hubungan positif tetapi lemah dan secara statistik tidak signifikan antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa. Secara praktis, disiplin belajar hanya menjelaskan sekitar 4% variasi hasil belajar, sedangkan sekitar 96% variasi lainnya kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan awal, metode pembelajaran, dukungan keluarga, dan iklim kelas. Temuan ini sejalan dengan

penelitian Mulyanto dkk. yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa lebih kuat dipengaruhi secara simultan oleh kombinasi disiplin belajar, efikasi diri, dan iklim sekolah, bukan oleh satu faktor tunggal saja [5].

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, hasil studi ini cenderung lebih rendah. Sukmanasa melaporkan korelasi yang sangat kuat ( $r \approx 0,97$ ) antara disiplin belajar dan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar, dengan kontribusi disiplin mencapai sekitar 94% terhadap variasi hasil belajar [3]. Aslianda dan Israwati juga menemukan hubungan positif dan signifikan ( $r \approx 0,59$ ) antara disiplin belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh [6]. Pada jenjang yang lebih tinggi, penelitian Surdin menunjukkan korelasi yang kuat antara disiplin belajar di sekolah dan hasil belajar geografi siswa SMA [16], sementara Siregar dan Syaputra menemukan bahwa disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia [15]. Dibandingkan dengan temuan-temuan tersebut, koefisien korelasi yang rendah pada penelitian ini mengindikasikan bahwa di konteks DDPK di SMK Negeri 1 Baso, disiplin belajar memang penting, tetapi bukan satu-satunya faktor dominan yang menentukan keberhasilan akademik.

Perbedaan hasil ini dapat dijelaskan oleh beberapa kemungkinan. Pertama, karakteristik mata pelajaran DDPK yang bersifat kejuruan dan menuntut kombinasi kompetensi kognitif, psikomotorik, dan afektif mungkin membuat variasi hasil belajar lebih sensitif terhadap faktor lain, seperti kualitas praktik di bengkel, fasilitas sekolah, maupun pendekatan pembelajaran diferensiasi yang digunakan guru [2][4][9]. Kedua, data pada Tabel 2 dan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berada pada kategori disiplin dan hasil belajar yang relatif homogen di tingkat menengah-tinggi, sehingga rentang variasi yang sempit dapat menurunkan besar koefisien korelasi. Ketiga, faktor kedisiplinan di sekolah sendiri dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal (motivasi, sikap, dan kebiasaan belajar) dan eksternal (keteladanan guru, peraturan sekolah, dukungan orang tua, serta lingkungan teman sebaya) seperti ditegaskan Sugiarto dkk. [1]. Jika sebagian besar siswa sudah memenuhi standar minimal disiplin, maka kontribusi tambahan disiplin terhadap hasil belajar menjadi relatif kecil.

Meskipun demikian, temuan penelitian ini tetap memiliki implikasi penting bagi praktik pendidikan kejuruan. Pertama, disiplin belajar tetap perlu dipelihara karena hubungan yang ditemukan walaupun lemah tetap berarah positif: siswa dengan disiplin lebih baik cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Upaya penguatan disiplin dapat dilakukan melalui penegakan tata tertib yang konsisten, layanan bimbingan dan konseling, serta pemberian informasi dan penguatan perilaku disiplin melalui program layanan informasi atau *information services* sebagaimana diusulkan Yonanda dan Sukma [23]. Kedua, karena kontribusi disiplin hanya sekitar 4,12%, sekolah dan guru perlu secara simultan mengembangkan faktor lain seperti motivasi belajar, kreativitas, kebiasaan belajar, gaya belajar, dan strategi pembelajaran inovatif [5][7][8][12][14]. Ketiga, hasil ini membuka ruang bagi penelitian lanjutan yang memasukkan lebih banyak variabel prediktor serta menggunakan desain multivariat (misalnya regresi berganda atau *structural equation modeling*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa vokasi. Dengan demikian, meskipun korelasi yang ditemukan rendah, penelitian ini tetap memberikan dasar empiris bahwa disiplin belajar merupakan salah satu, namun bukan satu-satunya, komponen penting dalam peningkatan kualitas hasil belajar siswa pada mata pelajaran DDPK.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Baso berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 162,22, sedangkan hasil belajar mata pelajaran Dasar-Dasar Program Keahlian (DDPK) tahun

ajaran 2024/2025 berada pada kategori cukup baik dengan rata-rata nilai 79,51. Analisis korelasi *Product Moment Pearson* (Tabel 6) menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy}=0,203$  dengan koefisien determinasi 4,12% dan nilai signifikansi 0,163 ( $> 0,05$ ), sehingga hubungan antara disiplin belajar dan hasil belajar bersifat positif tetapi lemah dan tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, disiplin belajar tetap berperan sebagai salah satu faktor yang berkorelasi dengan hasil belajar, namun sebagian besar variasi hasil belajar siswa (sekitar 95,88%) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar disiplin belajar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Sejalan dengan temuan tersebut, pihak sekolah dan guru tetap perlu memelihara dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penegakan tata tertib, pembinaan, dan pemberian teladan yang konsisten, tetapi pada saat yang sama juga perlu mengembangkan intervensi lain yang menyoroti faktor-faktor penting di luar disiplin, seperti motivasi belajar, metode dan media pembelajaran, dukungan keluarga, serta iklim belajar di kelas. Kepala sekolah dan Dinas Pendidikan disarankan melakukan evaluasi berkala terhadap program pembelajaran dan kedisiplinan, khususnya di layanan pendidikan vokasi, agar kebijakan yang diambil lebih berbasis data. Siswa diharapkan terus memperbaiki kebiasaan belajar dan tanggung jawab akademiknya, sedangkan peneliti selanjutnya dianjurkan untuk memperluas cakupan variabel, jumlah responden, dan lokasi penelitian, serta menggunakan model analisis multivariat sehingga kontribusi masing-masing faktor terhadap hasil belajar dapat dipetakan secara lebih komprehensif.

### DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. P. Sugiarto, T. Suyati, and P. D. Yulianti, "Faktor kedisiplinan belajar pada siswa kelas X SMK Larenda Brebes," *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 2, pp. 232–238, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i2.21279.
- [2] V. M. Dinata, H. D. Saputra, I. Nanda, A. Baharudin, and M. S. Firmansyah, "Pengaruh penggunaan Quizizz terhadap minat belajar siswa kelas XI TKR pada mata pelajaran perawatan berkala kendaraan ringan," *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 3, no. 2, pp. 647–656, Feb. 2025, doi: 10.24036/jtpvi.v3i2.276.
- [3] E. Sukmanasa, "Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial," *J. Kreat.*, vol. 7, no. 1, 2016.
- [4] F. Nora, M. Nasir, H. Maksun, and R. Rifdarmon, "Metode pembelajaran diferensiasi untuk meningkatkan capaian belajar siswa kelas XI TKR SMK Muhammadiyah 1 Padang," *MSI Trans. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 41–56, 2024.
- [5] Mulyanto, W. Purwanto, H. Maksun, and E. Indrawan, "Kontribusi disiplin belajar, efikasi diri dan iklim sekolah terhadap hasil belajar simulasi dan komunikasi digital siswa," *J. Ilm. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 1, pp. 85–94, 2021, doi: 10.23887/jipp.v5i1.31491.
- [6] Z. Aslianda and N. Israwati, "Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh," *J. Ilm. Pendidik. Guru Sekol. Dasar FKIP Unsyiah*, vol. 2, no. 1, 2017.
- [7] E. R. Sari and H. Maksun, "Kontribusi kreativitas dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar instalasi penerangan listrik siswa kelas XI," vol. 5, pp. 65–75, 2021.
- [8] S. Nugraheni, "Hubungan antara motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa," *J. Lesson Learn. Stud.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.23887/jlls.v2i1.17317.
- [9] I. Nanda, A. Ambiyar, W. Wakhinuddin, M. Giatman, M. Muskhir, and D. Setiawan, "Motivasi dan kompetensi mengajar dosen terhadap hasil belajar mahasiswa," *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, vol. 20, no. 1, pp. 85–95, 2022.

- [10] D. R. Rauqillah, C. Makarim, and M. Mukhtar, "Hubungan antara kedisiplinan dalam belajar dengan hasil belajar siswa kelas V di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor," *At-Ta'dib*, vol. 2, no. 2, pp. 174–192, 2018, doi: 10.32832/at-tadib.v2i2.19379.
- [11] S. P. S. Andryannisa, M. Az-zahra, and A. P. Wahyudi, "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode resitasi pada mata pelajaran akidah akhlak di SD Riyadhatul Jannah Depok," *Pedaqui*, vol. 2, no. 3, 2023.
- [12] A. Amsil, H. Maksum, and M. Nasir, "Kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar di masa pandemi Covid-19 pada siswa SMKN 1 Sumatera Barat," pp. 209–216, 2023.
- [13] A. Yulianto, "PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar," vol. 1, no. 2, 2021.
- [14] N. M. Agusti and A. Aslam, "Efektivitas media pembelajaran aplikasi Wordwall terhadap hasil belajar IPA siswa sekolah dasar," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3053.
- [15] D. M. Siregar and E. Syaputra, "Pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia," *J. Multidisiplin Dehasen*, vol. 1, no. 3, 2022, doi: 10.37676/mude.v1i3.2390.
- [16] T. M. Surdin, "Hubungan antara disiplin belajar di sekolah dengan hasil belajar geografi pada siswa kelas X SMA Negeri 10 Kendari," *J. Penelit. Geografi*, vol. 1, no. 1, 2017.
- [17] R. J. Prasojo, "Pengaruh perhatian orangtua dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS," *J. Pendidik. IPS*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [18] D. Setyorini, "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa," *Akrab Juara*, vol. 3, no. 1, pp. 139–148, Feb. 2018.
- [19] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [20] A. R. Harahap, M. Nasir, H. Maksum, and N. Hidayat, "Hubungan prestasi belajar siswa dan tingkat pendidikan orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi siswa kelas XI TKR di SMKN 1 Sumatera Barat," pp. 165–174, 2024.
- [21] Sugiyono, "Hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SDN Wonosari 02 Kota Semarang," *Skripsi*, 2014.
- [22] B. J. Forester, A. I. A. Khater, M. W. Afgani, and M. Isnaini, "Penelitian kuantitatif: uji reliabilitas," *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 3, 2024.
- [23] N. R. Yonanda and D. Sukma, "Enhancing student learning discipline: Evaluating the effectiveness of *information services* through the contextual and learning (CTL) model," *J. Educ., Health Community Psychol.*, vol. 12, no. 4, pp. 778–791, Dec. 2023.